

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI,
PENEKANAN ANGGARAN, *SELF ESTEEM*, DAN *REWARD*
TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Eri Ariantoro
NPM: 14.0102.0081

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI,
PENEKANAN ANGGARAN, *SELF ESTEEM*, DAN *REWARD*
TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Eri Ariantoro
NPM: 14.0102.0081

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI, PENEKANAN ANGGARAN, *SELF ESTEEM*, DAN *REWARD* TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN

(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Temanggung)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

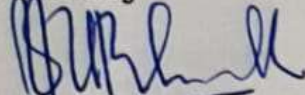
Eri Ariantoro

NPM 14.0102.0081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 16 Agustus 2018.....

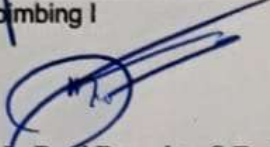
Susunan Tim Penguji

Pembimbing



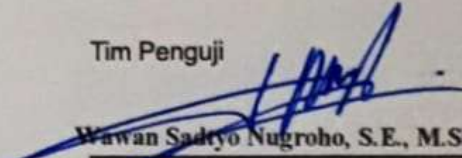
Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc.

Pembimbing I

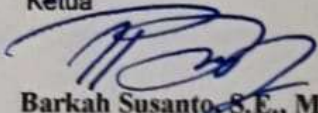

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

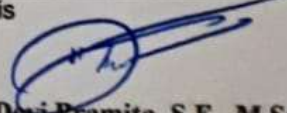
Tim Penguji


Wawan Sadyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA.

Ketua


Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Sekretaris


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

04 SEP 2018


Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eri Ariantoro

NIM : 14.0102.0081

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI,
PENEKANAN ANGGARAN, *SELF ESTEEM*, DAN *REWARD*
TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Temanggung)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 31 Juli 2018
Pembuat Pernyataan,



Eri Ariantoro
NIM 14.0102.0081

RIWAYAT HIDUP

Nama : Eri Ariantoro
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 05 April 1992
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Lingk. Madureso RT.004 RW.001
Kel. Madureso Kec. Temanggung,
Kab. Temanggung
Alamat Email : eriarian45@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (1998-2004) : SD Negeri Madureso
SMP (2004-2007) : SMP Negeri 1 Temanggung
SMA (2007-2010) : SMK Negeri 2 Temanggung
Perguruan Tinggi (2014-2018) : SI Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 31 Juli 2018
Peneliti,

Eri Ariantoro
NIM 14.0102.0081

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan sendiri”

(QS. Al- Ankabut – 6)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Bertaqwa dan berkarya”

(Eri Ariantoro)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI, PENEKANAN ANGGARAN, SELF ESTEEM, DAN REWARD TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Temanggung)**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa termakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang sekaligus Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini hingga sampai terlaksananya sidang skripsi.
2. Ibu Yulinda Devi P. S.E., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing II yang memberi bimbingan dan pengarahan secara baik hingga sampai terlaksananya sidang skripsi.
3. Bapak Wawan Sadtyo Nindito S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Bapak Barkah Susanto S.E., M.Sc, selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan didalam perbaikan skripsi.
5. Bapak, Ibu dan Adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala dan Pegawai Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung yang sudah bersedia menjadi responden penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Wassalamu'alailum Wr. Wb.

Magelang, 31 Juli 2018

Peneliti

Eri Ariantoro

NIM.14.0102.0081

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat Hidup.....	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori.....	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2. Anggaran (<i>Budget</i>)	12
3. Senjangan Anggaran (<i>Budgetary Slack</i>)	13
4. Partisipasi Anggaran (<i>Budgetary Participation</i>).....	14
5. Asimetri Informasi (<i>Information Asymmetry</i>).....	15
6. Penekanan Anggaran (<i>Budgetary Emphasis</i>).....	16
7. <i>Self Esteem</i>	17
8. <i>Reward</i>	18
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	19
C. Perumusan Hipotesis	21
D. Model Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
B. Data Penelitian.....	30
1. Jenis dan Sumber Data	30
2. Teknik Pengumpul Data	30

C. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel.....	31
D. Metoda Analisis Data	34
E. Uji Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian.....	42
B. Statistik Deskriptif Responden.....	43
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
D. Uji Kualitas Data	46
E. Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
F. Uji Hipotesis.....	49
1. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	49
2. Uji F.....	50
3. Uji T.....	51
G. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	68
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel	31
Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner Opd Kabupaten Temanggung ..	42
Tabel 4.2	Profil Responden	43
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.4	<i>Cross Loading</i>	47
Tabel 4.5	Pengujian Reliabilitas	48
Tabel 4.6	Koefisien Regresi	49
Tabel 4.7	Uji R^2	50
Tabel 4.8	Uji F	50
Tabel 4.9	Uji T	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Realisasi Anggaran Dengan Selisih Anggaran Lebih Dari 10%	2
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	28
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	40
Gambar 3.2 Penerimaan Uji T Hipotesis Positif.....	41
Gambar 3.3 Penerimaan Uji T Hipotesis Negatif.....	41
Gambar 4.1 Penerimaan Uji F	51
Gambar 4.2 Penerimaan Hipotesis Partisipasi Anggaran.....	52
Gambar 4.3 Penerimaan Hipotesis Asimetri Informasi.....	52
Gambar 4.4 Penerimaan Hipotesis Penekanan Anggaran.....	53
Gambar 4.5 Penerimaan Hipotesis <i>Self Esteem</i>	53
Gambar 4.6 Penolakan Hipotesis <i>Reward</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	68
Lampiran 2	Daftar Sampel Dan Pengambilan Kestioner.....	74
Lampiran 3	Tabulasi Data Mentah	76
Lampiran 4	Statistik Deskriptif.....	97
Lampiran 5	Uji Validitas.....	98
Lampiran 6	Uji Reliabilitas	104
Lampiran 7	Hasil Regresi	105
Lampiran 8	Uji Validitas Sebelum Penghapusan Item Tidak Valid.....	106
Lampiran 9	Bukti Penyebaran Kuesioner	107
Lampiran 10	Surat Ijin Riset.....	113
Lampiran 11	Surat Rekomendasi.....	114
Lampiran 12	Tabel Distribusi F	116
Lampiran 13	Tabel Distribusi T.....	121

ABSTRAK

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI, PENEKANAN ANGGARAN, *SELF ESTEEM*, DAN *REWARD* TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN

(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Temanggung)

Oleh:

Eri Ariantoro

14.0102.0081

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, *self esteem* dan *reward* terhadap senjangan anggaran. Populasi penelitian ini adalah Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang disebarakan kepada responden. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dalam menentukan sampel, dan mengambil responden sebanyak 224 orang. Data yang didapat diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, *self esteem*, dan *reward* terhadap senjangan anggaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi anggaran, asimetri informasi, dan penekan anggaran berpengaruh positif terhadap senajngan anggaran; 2) *Self esteem* berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran; 3) *Reward* tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Kata kunci : Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, *Self Esteem*, *Reward*, Senjangan Anggaran

BAB I

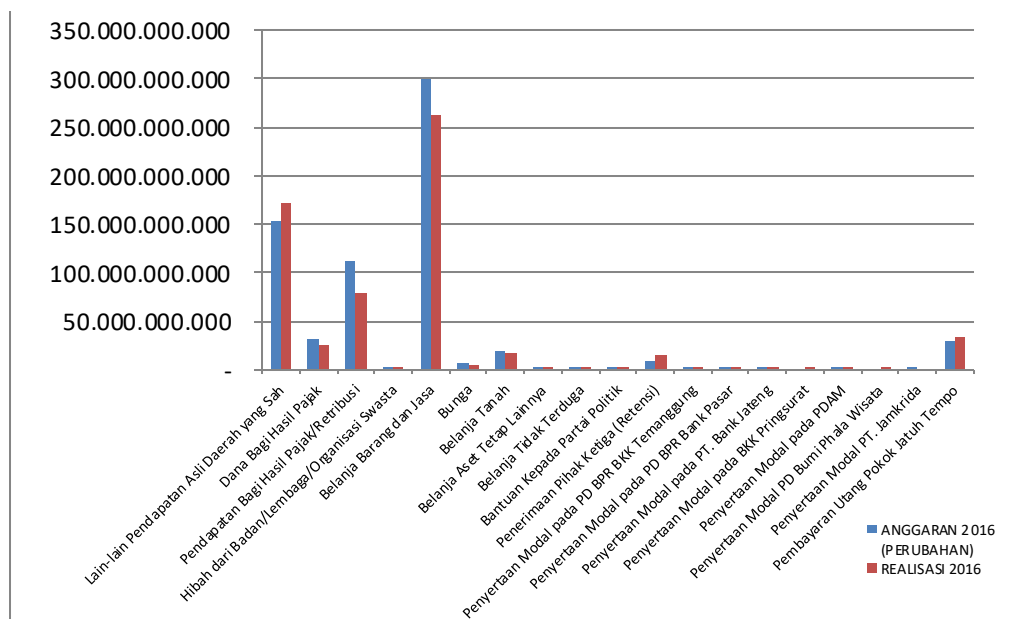
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggaran merupakan bagian terpenting dalam organisasi sektor publik karena anggaran memuat rencana kegiatan organisasi yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu periode anggaran. Anggaran dapat berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik dalam fungsinya sebagai alat pengendali (Mardiasmo, 2009). Realisasi anggaran sektor publik akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang menurut UU nomor 15 Tahun 2006 BAB III memiliki wewenang dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan oleh lembaga yang mengelola keuangan negara salah satunya adalah Pemerintah Daerah.

Hasil audit BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa, selama periode 2012-2016 Kabupaten Temanggung selalu mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Data dari BPK tersebut memperlihatkan bahwa laporan keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung telah dilaksanakan dengan baik dimana realisasi anggaran telah sesuai dengan anggaran yang telah disusun sebelumnya. (www.semarang.bpk.go.id).



Beberapa item anggaran yang realisasinya terdapat selisih 10% dari anggaran tersebut ada item anggaran yang tidak di anggarkan sebelumnya namun ada realisasi anggaranya dengan nominal yang cukup besar, yaitu anggaran penyertaan modal pada PD BPR BKK Pringsurat sebesar Rp 1.000.000.000,- dan PD Bhumi Phala Wisata Rp 1.400.000.000. Kejadian tersebut mengindikasikan bahwa terjadi ketidakakuratan informasi yang dipakai dalam penyusunan anggaran.

Penyusunan anggaran pemerintah daerah diawali dengan penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) yang mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Sesuai Pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Bappeda menyusun RPJPD meminta masukan dari SKPD dan pemangku kepentingan. Sejalan dengan peraturan tersebut Peraturan Pemerintah Tahun 2008 Nomor 8 Pasal 12 ayat (1) menyebutkan Kepala SKPD menyusun Rancangan Renstra-SKPD Sesuai dengan rancangan awal RPJMD.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Tahun 2008 Nomor 8, Pemerintah daerah Kabupaten Temanggung menyusun anggaran menggunakan sistem anggaran partisipatif. Sistem anggaran tersebut merupakan salah satu bentuk dari proses penyusunan anggaran model *bottom-up*. Sistem penyusunan anggaran model *bottom-up* merupakan model penyusunan anggaran yang melibatkan bawahan dalam mengusulkan anggaran dan atasan sebagai penentu anggaran final.

Sistem partisipasi anggaran dapat menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan karena, bawahan cenderung akan memberikan informasi yang lebih menguntungkan dirinya agar lebih mudah dalam merealisasikan anggaran. Perilaku individu cenderung tidak memberikan informasi yang sebenarnya ketika informasi tersebut dapat mempersulit bahkan membahayakan dirinya dalam mencapai target kinerja. Perilaku tersebut menyebabkan timbulnya asimetri informasi dimana terjadi ketidakseimbangan

informasi dalam suatu aspek dalam hal ini penyusunan anggaran, yang akan menimbulkan senjangan anggaran.

Senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi (Anthony & Govindarajan, 2005). Senjangan anggaran dapat muncul karena adanya asimetri informasi yaitu ketika *agent* dengan tidak memberikan seluruh informasi yang dimilikinya dan membuat anggaran lebih mudah dicapai (Desmayani & Suardikha, 2016). Asimetri informasi yang dapat menimbulkan senjangan anggaran, muncul karena adanya konflik kepentingan antara bawahan dengan atasan dalam memahami sebuah unit tanggung jawab, atau ketika bawahan tidak mampu menginformasikan kepada atasan akibat gagal dalam memahami suatu masalah.

Faktor lain yang dapat memengaruhi senjangan anggaran yaitu sikap individu dalam mengukur kemampuan diri sendiri dalam melakukan pekerjaannya dan juga dalam menetapkan target anggaran yang akan ditetapkan. Keyakinan individu pada pencapaian tugas yang ia kerjakan disebut dengan *self esteem*. Seseorang yang memiliki *self esteem* cenderung memandang diri mereka sendiri sebagai seorang yang penting, berharga, berpengaruh dan berarti dalam konteks organisasi yang mempekerjakan mereka. *Self esteem* seorang individu yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan memengaruhi individu dalam menyusun anggaran.

Sikap individu juga berhubungan dengan ada atau tidaknya tekanan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tekanan yang dialami individu

yaitu ketika anggaran yang disusun dijadikan ukuran kinerjanya. Individu yang mengetahui hal tersebut akan berusaha membuat tanggung jawabnya semakin mudah di jalankan agar kinerjanya dinilai baik.

Penekanan anggaran berkaitan dengan pemberian *reward* (penghargaan) yang juga dapat menciptakan senjangan anggaran. Individu cenderung akan berusaha mendapatkan penghargaan daripada memaksimalkan kinerja yang menjadi tugasnya, sehingga mereka akan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan yang diinginkan individu tersebut dari pada yang diinginkan oleh organisasi. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap senjangan anggaran dalam sistem penggaran partisipatif.

Penganggaran partisipatif dianggap penyebab utama munculnya senjangan anggaran. Bangun et al. (2012); Desmayani & Suardikha (2016); Dianthi & Wirakusuma (2017); dan Yasa et, al, (2017) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran. Kusniawati & Lahaya, (2017) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran, sedangkan Yeandrawita (2015) menyebutkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Asimetri informasi juga menjadi variabel yang menyebabkan munculnya senjangan anggaran. Lestara et al. (2016); Dianthi & Wirakusuma (2017); dan Kusniawati & Lahaya, (2017) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan

anggaran. Berbeda dengan penelitian Bangun et al. (2012) yang menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Penelitian Lestara et al. (2016); Dianthi & Wirakusuma (2017); dan Kusniawati & Lahaya (2017) menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran. Namun penelitian yang dilakukan oleh Bangun et al. (2012) menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran.

Variabel lain yang juga menjadi penyebab munculnya senjangan anggaran adalah *self esteem*. Penelitian Bangun et al. (2012) dan Netra & Damayanthi (2017) menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran. Berbeda dengan penelitian Yasa et al, (2017) yang menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang Kusniawati & Lahaya, (2017) tentang pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi terhadap *budgetary slack* pada OPD Kota Samarinda dengan persamaan menggunakan semua variabel yaitu partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah **Pertama** menambah variabel *self esteem* yang mengacu ke penelitian Netra & Damayanthi (2017) karena ketika seorang individu memiliki *self-esteem* maka akan memberikan target yang tinggi pada pekerjaannya, dan yakin mampu mencapainya sedangkan individu yang tidak

memiliki *self-esteem* maka akan memberikan target yang rendah pada pekerjaannya agar individu tersebut tetap mampu mencapainya.

Kedua, menambah variabel *Reward* yang mengacu ke penelitian Desmayani & Suardikha, (2016) karena individu akan berupaya untuk mendapatkan *reward* dalam melaksanakan sebuah tanggungjawab. *Reward* diberikan atas tingkat keberhasilan dari tanggungjawab yang dilaksanakan baik dalam penyusunan anggaran maupun dalam realisasi anggaran. *Reward* diberikan kepada kepala OPD yang mampu mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan dalam anggaran yang telah disusun. Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian pengaruh *reward* yang akan diberikan kepada bawahan dalam hal ini Kepala OPD dan PPTK dengan pengaruhnya terhadap senjangan anggaran.

Ketiga, objek penelitian ini adalah OPD Kabupaten Temanggung karena, tingginya selisih realisasi anggaran pada beberapa item anggaran yang mencapai satu pertiga item anggaran dari seluruh item anggaran yang diajukan. Serta belum efektifnya serapan anggaran di OPD Kabupaten Temanggung yang terbukti pada tahun 2017 serapan anggaran yang seharusnya sudah melebihi 90% dari anggaran pada bulan Desember 2017, ternyata baru terserap 54% dari total anggaran (hebat.temanggungkab.go.id). Selain itu OPD di Kabupaten Temanggung dapat mewaliki masalah pokok penelitian ini sebagai lembaga pengelola keuangan negara yang menggunakan sistem penganggaran berbasis partisipatif.

B. Rumusan masalah

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
3. Apakah penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
4. Apakah *self esteem* berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
5. Apakah *reward* berpengaruh terhadap senjangan anggaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran.
3. Menguji secara empiris pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran.
4. Menguji secara empiris pengaruh *self esteem* terhadap senjangan anggaran.
5. Menguji secara empiris pengaruh *reward* terhadap senjangan anggaran.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, dan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tentang senjangan anggaran.

2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah langkah dalam mengembangkan, menerapkan, dan melatih berfikir secara ilmiah serta memperluas wawasan terutama yang berhubungan dengan partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, *self esteem*, *reward* dan senjangan anggaran.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menyusun anggaran, agar senjangan anggaran dapat diminimalisir dan target kinerja yang diharapkan dapat diwujudkan.
4. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan membantu penelitian berikutnya dan dapat menjadi literatur atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan; bagian ini merupakan bagian awal penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis; bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian berupa; teori keagenan, anggaran, partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, *self*

esteem, *reward*, dan senjangan anggaran. Telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : Metode Penelitian; dalam bab ini menerangkan tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan; bagian ini berisi pembahasan hasil-hasil analisis data dari BAB III.

BAB V : Kesimpulan; bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menerangkan tentang kesimpulan yang didapat serta saran-saran yang ditujukan kepada organisasi pemerintah, serta kepada peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dimana terjadi perbedaan kepentingan antara manajemen dan kepentingan pemegang saham yang seringkali bertentangan, yang bisa menyebabkan terjadinya konflik antara *principal* dengan *agent*. *Agency theory* muncul karena pemisahan kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan khususnya pada perusahaan-perusahaan besar yang modern, dimana satu atau lebih individu (pemilik) menggaji individu lain (agen) untuk bertindak atas namanya dan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan terhadap agen (Brigham & Gapenski, 1996).

Konflik antara agen dengan prinsipal tersebut juga terjadi didalam organisasi sektor publik. Pendelegasian wewenang dalam penyusunan anggaran sektor publik dari Kepala Daerah sebagai prinsipal kepada Kepala OPD dan PPTK sebagai agen untuk menyusun anggaran seringkali memunculkan konflik kepentingan seperti munculnya senjangan anggaran.

Konflik antara *agent* dan *principal* akan semakin meningkat ketika Kepala Daerah sebagai *principal* tidak bisa mengawasi aktivitas Kepala OPD dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan sebagai *agent* dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Keterbatasan Kepala Daerah untuk mengetahui informasi terbaik dari Kepala OPD dan Pejabat Pelaksana

Teknis Kegiatan (PPTK) dalam kerjasama penyusunan anggaran menyebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi karena pihak agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih baik tentang organisasi (prospek, risiko, dan nilai organisasi dibandingkan dengan prinsipal (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

2. Anggaran (*Budget*)

Arikunto (2010), mengungkapkan bahwa anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang. Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang (Nafarin 2012). Pengertian anggaran dari para ahli tersebut dapat diringkas menjadi anggaran adalah rencana kegiatan pada waktu tertentu yang disusun secara teratur dan sistematis yang dinyatakan dengan satuan uang.

Anggaran Sektor Publik

Bastian (2010) berpendapat bahwa anggaran sektor publik adalah rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Anggaran sektor publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter

(Mardiasmo 2009). Anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas.

Merangkum dari penjelasan sebelumnya, pengertian anggaran sektor publik merupakan rencana kegiatan perolehan pendapatan dan realisasi belanja yang disusun untuk kepentingan organisasi sektor publik. Anggaran sektor publik tersebut di fokuskan untuk membiayai kegiatan sektor publik dimana sumber pendapatannya juga berasal dari publik.

3. Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)

Senjangan anggaran merupakan suatu kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan penyusunan anggaran secara partisipatif yang mengakibatkan fungsi anggaran sebagai salah satu alat penilaian kinerja manajerial menjadi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (Ardiyani, 2017). Senjangan anggaran merupakan selisih dari anggaran yang diajukan dengan hasil terbaik dari pengolahan informasi yang dimiliki. Senjangan anggaran akan membuat anggaran tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai alat penilaian kinerja berdasarkan *Value For Money*.

Menurut Hansen & Mowen (2004) senjangan anggaran muncul ketika seorang manajer dengan sengaja memperkirakan pendapatan rendah atau menaikkan biaya sehingga akan meningkatkan kemungkinan manajer untuk mencapai anggaran dan tentunya akan menurunkan resiko yang akan dihadapi manajer. Senjangan anggaran merupakan jarak antara jumlah

biaya yang dengan sengaja dilaporkan melebihi sumber daya dan mengecilkan kemampuan mencetak pemasukan yang dimilikinya.

Erina & Suartana (2016) mendefinisikan senjangan anggaran sebagai perbedaan anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran yang terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Senjangan anggaran adalah kesenjangan yang muncul akibat para bawahan (manager tingkat bawah/Kepala OPD) ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dengan memberikan masukan atau usulan dengan memperkecil target pendapatan dan memperbesar target belanja dengan tujuan anggaran yang sudah disusun lebih mudah untuk direalisasikan dan dipertanggungjawabkan.

4. Partisipasi Anggaran (*Budgetary Participation*)

Menurut Anthony & Govindarajan (2005) senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran dengan estimasi terbaik dari organisasi. Sektor publik mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masalah senjangan anggaran tersebut yakni anggaran partisipatif, dimana atasan harus terlibat dalam kaji ulang (penelaahan) anggaran, pengesahan anggaran, dan juga mengikuti hasil pelaksanaan anggaran sehingga tercipta anggaran yang realistis karena tanpa partisipasi aktif dari atasan, maka bawahan cenderung menetapkan anggaran yang mudah dicapai dengan melakukan *budgetary slack* (Anthony & Govindarajan, 2005).

Partisipasi anggaran adalah proses penyusunan-penyusunan anggaran yang melibatkan individu secara langsung atau tidak langsung dan berpengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang dimana kinerjanya akan dimulai dan dinilai berdasarkan apa yang telah dicapai (Brownell & McInnes, 1986). Partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran mengenai hubungan yang positif dengan pencapaian tujuan organisasi (Falikhatun, 2007). Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua orang atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pihak yang membuat keputusan tersebut (Mulyadi, 2004).

Penyusunan anggaran partisipatif diharapkan mampu membuat tujuan organisasi dapat dicapai, karena penyusunan anggaran berbasis partisipasi diharapkan sesuai dengan realita. Manager tingkat bawah yang memiliki informasi yang lebih banyak diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai demi terciptanya anggaran yang baik.

5. Asimetri Informasi (*Information Asymmetry*)

Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki oleh *agent* (bawahan) dan *principal* (atasan) sehingga *principal* tidak mampu memonitor kemampuan atau potensi sesungguhnya yang dimiliki oleh *agent* (Atkinson & Kaplan, 1998). Konsep informasi asimetri yaitu atasan mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dari bawahan, ataupun sebaliknya (Suartana, 2010).

Tujuan perencanaan, anggaran yang disusun seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan, tetapi para bawahan mungkin salah menafsirkan beberapa informasi pribadi mereka, yang mungkin dapat mengarahkan pada senjangan anggaran. Ketika informasi bawahan lebih baik daripada atasan (terdapat asimetri informasi), maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran (Bajora, 2017).

Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi atau informasi yang tidak sama antara atasan Kepala Daerah dengan bawahan atau Kepala OPD pada suatu hal yang akan dipertanggungjawabkan dalam organisasi. Asimetri informasi menimbulkan senjangan anggaran karena bawahan tidak menampilkan informasi yang sebenarnya dan sesuai yang ia miliki terhadap atasan, begitu juga atasan juga tidak memberikan informasi yang sebenarnya dan sesuai yang ia miliki terhadap bawahan.

6. Penekanan Anggaran (*Budgetary Emphasis*)

Menurut Sujana (2010), Penekanan anggaran adalah kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi. Pengukuran kinerja berdasarkan anggaran yang telah disusun membuat bawahan akan berusaha memperoleh varian yang menguntungkan dengan menciptakan senjangan, antara lain dengan merendahkan penghasilan dan meninggikan biaya saat menyusun anggaran.

Penekanan anggaran adalah desakan dari manager tingkat atas (Kepala Daerah) terhadap manager tingkat bawah (Kepala OPD) untuk melaksanakan anggaran yang telah disusun dengan baik. Kepala OPD yang tidak mampu melaksanakan anggaran dengan baik maka akan mendapatkan sanksi, dan yang mampu melaksanakan anggaran dengan baik atau bahkan melebihi anggaran yang telah disusun maka akan mendapatkan penghargaan. Manager tingkat bawah (Kepala OPD) akan mencari solusi untuk menghindari hukuman dari tidak tercapainya atau tidak terlaksananya target anggaran.

7. *Self Esteem*

Self esteem merupakan suatu keyakinan diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Seseorang yang memiliki *self esteem* akan melihat dirinya merasa mampu, berharga, dan dapat diterima. Seseorang yang memiliki *self esteem* cenderung memandang diri mereka sendiri sebagai seorang yang penting, berharga, berpengaruh dan berarti dalam konteks organisasi yang mempekerjakan mereka (Ratri, 2010).

Harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menilai seberapa jauh perilaku memenuhi tujuan idealnya (Stuart & Sundeen, 2014). *Self esteem* dapat memengaruhi senjangan anggaran karena ketika seorang individu memiliki *self esteem* akan memberikan target yang tinggi pada pekerjaannya, dan yakin mampu mencapainya. Individu yang tidak memiliki *self-esteem* cenderung

menentukan target yang rendah, atas pekerjaanya karena merasa tidak yakin akan dapat memenuhi target yang di inginkan.

8. *Reward*

Anggaran dapat berfungsi sebagai alat untuk memengaruhi dan memotivasi individu baik sebagai pemimpin maupun seorang karyawan atau staff dalam meningkatkan kompetensi kerjanya. Faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi seorang karyawan adalah dengan pemberian motivasi dan sistem penghargaan yang proporsional (Abdullah, 2014).

Reward diberikan ketika manajer tingkat bawah mampu mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan dalam rancangan anggaran yang telah disusun. Hal ini membuat bawahan cenderung memberikan informasi yang bias agar anggaran mudah dicapai sehingga bawahan mendapatkan *reward* atas pencapaian anggaran yang menandakan prestasi mereka baik (Ardiyani, 2017). Seseorang menyadari jika memiliki prestasi yang tinggi maka akan mendapatkan *reward* yang besar, adanya *reward* yang besar menimbulkan senjangan anggaran (Desmayani & Suardikha, 2016).

Reward dapat memengaruhi senjangan anggaran, karena partisipan cenderung berusaha mendapatkan *reward* daripada memaksimalkan target kinerja. Kebijakan pemberian *reward* atas pencapaian kinerja menimbulkan konflik kepentingan antara Kepala Daerah dengan Partisipan (Kepala OPD dan PPTK). Anggaran yang dijadikan tolok ukur dalam

menentukan keberhasilan target kinerja oleh Kepala Daerah justru tidak bisa berfungsi secara optimal karena para partisipan (Kepala OPD dan PPTK) justru memberikan informasi yang lebih menguntungkan dirinya agar lebih mudah mendapatkan *reward*.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Bangun et al., (2012)	Pengaruh <i>Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, Dan Self Esteem terhadap Budgetary Slack</i>	<i>Budgetary participation</i> dan <i>self esteem</i> positif berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> . <i>Budget emphasis</i> berpengaruh negatif terhadap <i>budgetary slack</i> . <i>Information asymmetry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> .
2.	Yeandrawita, (2015)	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Kompleksitas Tugas Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada Instansi Pemerintah Daerah	Informasi asimetri, kompleksitas tugas, dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
3.	Lestara et al., (2016)	Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran Dan Kapasitas Individu Terhadap Senjangan Anggaran Dengan <i>Locus Of Control</i> Sebagai Variabel Moderasi.	Asimetri informasi, penekanan anggaran, dan kapasitas individu berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No.	Peneliti	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Desmayani & Suardikha, (2016)	Pengaruh Penganggaran Partisipatif, <i>Locus Of Control</i> , Dan <i>Pemberian Reward Terhadap Budgetary Slack</i>	penganggaran partisipatif, <i>locus of control</i> , dan pemberian reward berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i>
5.	Dianthi & Wirakusuma, (2017)	Pengaruh Penganggaran, Informasi, Budaya Organisasi Dan Komitmen Pada Senjangan Anggaran	Partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.
6.	Netra & Damayanthi, (2017)	Pengaruh Karakter Personal, Reputasi, Dan <i>Self Esteem Terhadap Senjangan Anggaran</i>	Karakter personal, reputasi, dan <i>self esteem</i> berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.
7.	Yasa et al., (2017)	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan <i>Self Esteem Terhadap Senjangan Anggaran Desa Di Kecamatan Kubutambahan</i>	Partisipasi anggaran, dan penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Kejelasan sasaran anggaran dan <i>self esteem</i> berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran
8.	Kusniawati & Lahaya, (2017)	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap <i>Budgetary Slack</i> pada OPD Kota Samarinda	Asimetri informasi, dan penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i> Partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap <i>budgetary slack</i> ,

Sumber : Data penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Partisipasi anggaran adalah suatu proses dimana individu-individu didalamnya terlibat dan mempunyai pengaruh atas penyusunan target anggaran, yang kinerjanya akan dievaluasi, dan mungkin dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka (Brownell & McInnes, 1986). Partisipasi anggaran merupakan keterlibatan individu untuk memengaruhi keputusan yang akan diambil dimana keputusan tersebut akan memengaruhi langsung terhadap para individu tersebut.

Partisipasi anggaran menciptakan hubungan kerjasama antara pemberi wewenang (*principal*) dalam hal ini Kepala Daerah terhadap penerima wewenang (*agent*) dalam hal ini Kepala OPD dan PPTK untuk menyusun anggaran berdasarkan informasi yang dimiliki oleh Kepala OPD dan PPTK. Teori yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976) tentang keagenan yang menjelaskan tentang kaitan antara seseorang mendelegasikan wewenang (*principal*) dengan si penerima wewenang (*agent*). Kepala OPD dan PPTK yang berpartisipasi dalam penganggaran akan menimbulkan senjangan anggaran dengan arah yang positif, dimana partisipasi tinggi pada proses penyusunan anggaran maka kesempatan menciptakan senjangan anggaran semakin besar, begitu pula ketika partisipasi rendah maka kesempatan untuk menciptakan senjangan juga rendah.

Penelitian Yasa et al., (2017) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil serupa juga terjadi pada penelitian Dianthi & Wirakusuma, (2017) Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya partisipasi anggaran akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya senjangan anggaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

2. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi karena pihak agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan (prospek, risiko, dan nilai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Asimetri informasi merupakan kondisi dimana penerima wewenang lebih banyak memiliki informasi daripada si pemberi wewenang.

Kepala OPD dan PPTK sebagai agen memiliki informasi yang lebih baik tentang anggaran yang mereka usulkan daripada Kepala Daerah sebagai pendelegasi wewenang. Informasi yang tidak seimbang tersebut sering dimanfaatkan oleh Kepala OPD dan PPTK untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan mereka daripada memaksimalkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan Kepala Daerah sebagai prinsipal.

Asimetri informasi yang muncul dari kerjasama Kepala OPD dan PPTK bersama dengan Kepala Daerah tersebut menjadi salah satu pemicu konflik keagenan dalam kerjasama penyusunan anggaran. Pengertian asimetri informasi yang menyebabkan konflik keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) bahwa jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal.

Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi antara Kepala OPD dan PPTK dengan Kepala Daerah maka senjangan anggaran akan semakin tinggi. Kepala OPD dan PPTK lebih berpeluang menciptakan senjangan anggaran ketika memiliki informasi lebih yang mana informasi tersebut tidak dimiliki Kepala Daerah. Kepala OPD yang bertindak sebagai agen akan membuat anggaran menjadi lebih mudah dipertanggung-jawabkan kepada Kepala Daerah sebagai prinsipal yang tidak memiliki informasi sebanyak yang dimiliki agen.

Hasil penelitian Bajora (2017) asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Kusniawati & Lahaya, (2017) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

3. Pengaruh Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Menurut Sujana (2010), Penekanan anggaran adalah kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi. Penekanan anggaran sebagai alat ukur kinerja dapat memungkinkan timbulnya senjangan Suartana (2010). Anggaran yang dijadikan sebagai sarana dalam pengukuran kinerja akan menyebabkan individu yang berperan sebagai penyusun anggaran sekaligus sebagai individu yang akan merealisasikan anggaran akan membuat anggaran yang disusun bukan anggaran terbaik melainkan anggaran yang mudah di capai.

Penendelegasian tugas dan wewenang seringkali disertai dengan sebuah penekanan atau desakan untuk dapat diselesaikan. Kepala OPD dan PPTK yang diberi tugas dan wewenang untuk menyusun anggaran akan sangat berhati-hati dalam memutuskan anggaran yang diajukan saat Kepala Daerah menjadikan anggaran sebagai alat ukur pencapaian kinerja berdasarkan *Value For Money*. Sesuai teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), Kepala Daerah sebagai *principal* dapat menekan Kepala OPD dan PPTK sebagai *agent* untuk memenuhi pencapaian target anggaran. Kepala OPD dan PPTK yang lebih banyak mendapatkan tekanan dari Kepala Daerah maka akan semakin lebih banyak menciptakan senjangan anggaran untuk mendapatkan rasa aman.

Hasil penelitian yang dilakukan Kusniawati & Lahaya, (2017) penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian yang sama dengan yang dilakukan Yasa et al., (2017) yang menyatakan bahwa ketika tekanan anggaran berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

4. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Senjangan Anggaran

Self esteem adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia adalah individu yang berharga dan berhak memperoleh pencapaian (Bangun et al., 2012). Individu yang memiliki *self esteem* cenderung menentukan target tinggi dan yakin mampu untuk mencapai target kinerjanya, sedangkan yang tidak memiliki *self esteem* rendah cenderung menentukan target yang rendah agar targetnya tercapai dengan lebih mudah.

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), menerangkan bahwa kemampuan agen dalam menjalankan wewenangnya akan memengaruhi agen dalam bertindak. Kepala OPD dan PPTK sebagai agen yang tidak memiliki *self esteem* akan menentukan target yang rendah agar lebih mudah dicapai, sedangkan Kepala OPD dan PPTK yang memiliki *self esteem* akan menetapkan target yang tinggi dan yakin dapat mencapainya. Dimiliki atau tidaknya *Self esteem* oleh agen dalam melaksanakan wewenang penyusunan anggaran, juga berpengaruh pada senjangan anggaran.

Penelitian Netra & Damayanthi (2017) menunjukkan bahwa *Self esteem* berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Hasil serupa terjadi pada penelitian Yasa et al., (2017) yang menunjukkan *self esteem* berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Semakin rendah *self esteem* yang dimiliki agen, maka senjangan anggaran yang timbul akan semakin tinggi, dan semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki agen maka senjangan anggaran akan semakin rendah. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dirumuskan:

H4: Self esteem berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

5. Pengaruh *Reward* Terhadap Senjangan Anggaran

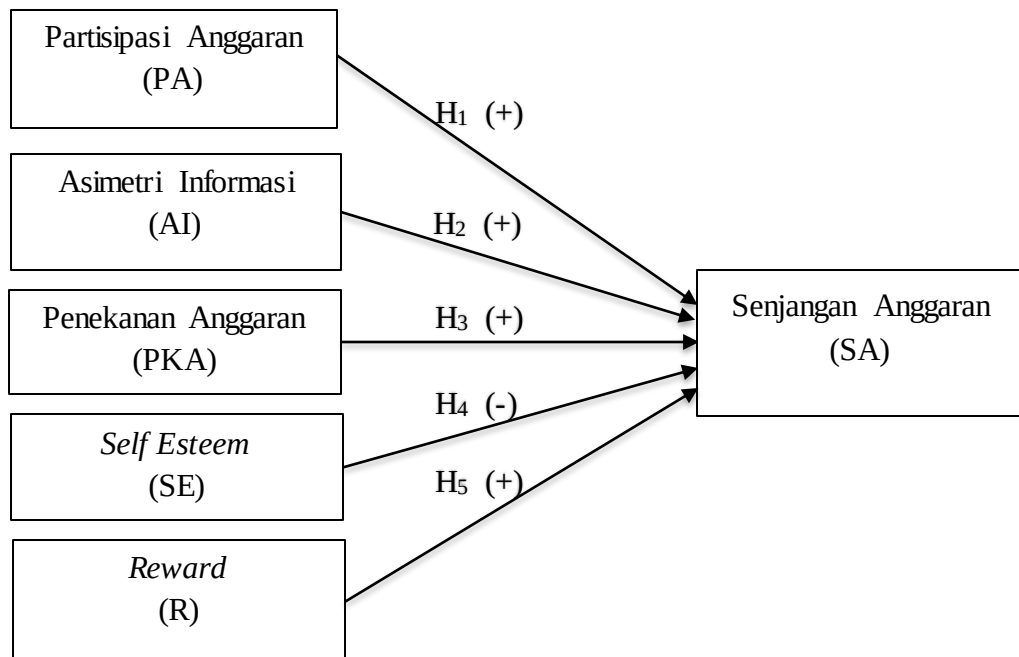
Reward diberikan ketika manajer tingkat bawah mampu mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan dalam rancangan anggaran yang telah disusun. Hal ini membuat manajer tingkat bawah cenderung memberikan informasi yang bias agar anggaran mudah dicapai sehingga bawahan mendapatkan *reward* atas pencapaian anggaran yang menandakan prestasi mereka baik (Ardiyani, 2017).

Kepala OPD dan PPTK sebagai agen sering memasukkan kepentingan pribadi agen disebabkan karena adanya *reward* yang akan diterima pada suatu unit tanggung jawab dalam hal ini penyusunan anggaran. Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan kemampuan Kepala OPD dan PPTK sebagai agen dalam melaksanakan wewenang juga berpengaruh pada senjangan anggaran. *Reward* sebagai

kompensasi atas keberhasilan Kepala OPD dan PPTK sebagai agen dalam melaksanakan tanggung jawab baik dalam penyusunan anggaran maupun merealisasikan anggaran akan memengaruhi kualitas susunan anggaran. Susunan anggaran yang lebih mudah dicapai dari yang seharusnya bisa dioptimalkan merupakan senjangan anggaran yang muncul akibat adanya *reward* sebagai kompensasi yang akan diterima oleh partisipan dalam penyusunan anggaran.

Hasil penelitian Desmayani & Suardikha (2016) menunjukkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, hal ini dikarenakan pemberian *reward* didasarkan pada pencapaian target anggaran sehingga bawahan cenderung melakukan senjangan anggaran agar anggaran mudah dicapai dan mendapatkan *reward* dari atasan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Ardiyani (2017) juga menunjukan bahwa *reward* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₅: Reward berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD Kabupaten Temanggung. Terdapat 47 OPD termasuk OPD yang baru dibentuk berada di Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. Terdiri dari Sekretariat daerah, Sekretariat DPRD, 25 Kedinasan dan Badan, serta 20 Kecamatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi. Menurut Arikunto (2010), jika mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Maka sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 25-30% dari total populasi agar sampel yang diambil representative.

Sampel menurut Sekaran, (2006) adalah sebuah proses menyeleksi kumpulan-kumpulan elemen dari sebuah populasi dari penelitian untuk menjadi wakil dari populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu partisipan yang dipilih memiliki kriteria tertentu. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah:

- a. Pejabat eselon III dan IV yang bekerja di Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. Pemilihan pejabat eselon III dan IV sebagai responden karena mereka berperan dalam proses penyusunan anggaran sebagai wakil dari unit kerja yang menjadi tanggung jawab mereka.
- b. Pejabat yang sudah menjabat selama lebih dari 2 tahun karena pejabat yang sudah menjabat lebih dari dua tahun dianggap sudah mengetahui sistem anggaran yang ada di instansinya.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut didapat langsung dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan penelitian. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarkan kepada Kepala OPD dan PPTK di setiap OPD yang ada di Kabupaten Temanggung

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket (kuesioner) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan terhadap subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan

informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku (Taniredja & Mustafidah, 2012).

Kuesioner yang diberikan terhadap responden merupakan daftar pertanyaan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, karena jawaban pertanyaan telah disertakan/disediakan dalam angket tersebut (Taniredja & Mustafidah, 2012). Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden (Kepala OPD dan PPTK) disetiap OPD Kabupaten Temanggung.

C. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian
Senjangan anggaran (<i>Budgetary Slack</i>)	Senjangan anggaran dipahami sebagai langkah pembuat anggaran untuk mencapai target yang lebih mudah dicapai padahal kapasitas sesungguhnya masih jauh lebih tinggi, dengan menganggarkan pendapatan yang lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi dari estimasi mereka mengenai jumlah-jumlah tersebut (Armaeni, 2012).	Senjangan anggaran diukur dengan menggunakan instrument penelitian berbentuk kuesioner yang dikembangkan oleh Onsi, (1973) yang terdiri dari 6 pernyataan dengan indikator: a. Standar anggaran dapat meningkatkan pencapaian target anggaran, b. Target anggaran mudah dicapai, c. Memonitor biaya disebabkan adanya batasan penggunaan anggaran, d. Tuntutan pada anggaran, e. Target anggaran membuat tidak efisien, f. Target anggaran sulit dicapai.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian
Partisipasi Anggaran (<i>Budgetary Participation</i>)	Partisipasi anggaran adalah keterlibatan para individu untuk memengaruhi proses penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran partisipatif merupakan anggaran <i>bottom-up</i> yang melibatkan bawahan secara penuh untuk bertanggung jawab memenuhi target yang telah ditentukan dalam anggaran (Hansen & Mowen, 2004).	Partisipasi anggaran diukur menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Milani, (1975) terdiri dari 6 pernyataan dengan indikator: a. Keikutsertaan ketika anggaran disusun, b. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran, c. Frekuensi memberikan pendapat dan usulan mengenai anggaran kepada atasan, d. Memiliki pengaruh atas anggaran final, e. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun, f. Kontribusi dalam penyusunan anggaran.
Asimetri informasi (<i>Information Asymetry</i>)	Informasi asimetri adalah senjangan informasi yang dimiliki oleh bawahan dengan yang diberikan terhadap atasan yang terkait dengan penyusunan anggaran. Seperti yang diungkapkan oleh Atkinson & Kaplan (1998) asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki oleh <i>agent</i> (bawahan) dan <i>principal</i> (atasan) sehingga <i>principal</i> tidak mampu memonitor kemampuan atau potensi sesungguhnya yang dimiliki oleh <i>agent</i> .	Asimetri informasi diukur dengan kuesioner yang dikembangkan Dunk, (1993) terdiri dari 6 pernyataan dengan indikator: a. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan b. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal c. Kinerja potensial d. Teknis pekerjaan e. Mampu menilai dampak potensial f. Pencapaian bidang kegiatan

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian
Penekanan Anggaran (<i>Budgetary Emphasis</i>)	Penekanan anggaran adalah penggunaan anggaran sebagai tolok ukur kinerja bawahan. Menurut Sujana (2010) <i>Budget emphasis</i> adalah kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi.	Penekanan Anggaran diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Hopwood, (1972) yang terdiri dari 4 pernyataan dengan indikator: a. Anggaran sebagai alat pengendali (pengawasan), b. Anggaran sebagai tolok ukur kinerja, c. Anggaran sebagai alat pencapaian target anggaran, d. Anggaran sebagai alat meningkatkan kinerja,
<i>Self-esteem</i>	<i>Self-esteem</i> adalah keyakinan seseorang pada diri mereka sendiri untuk mencapai target hasil yang ia tetapkan. <i>Self esteem</i> adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia adalah individu yang berharga dan berhak memperoleh pencapaian (Bangun et al., 2012)	<i>Self-esteem</i> diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Rosenberg, (1965) terdiri dari 10 pernyataan dengan indikator : a. Perasaan aman b. Perasaan meg hormati diri c. Perasaan diterima d. Perasaan mampu e. Perasaan berharga
<i>Reward</i>	<i>Reward</i> merupakan penghargaan yang diberikan atas keberhasilan seseorang.	<i>Reward</i> diukur dengan kuesioner yang dikembangkan Hopwood, (1972) yang terdiri dari 6 pernyataan dengan indikator a. Pemberian <i>reward</i> apabila target anggaran tercapai. b. Pemberian <i>bonus</i> atas apabila anggaran tercapai.

Sumber : Penelitian terdahulu diolah 2018

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, mean, median, dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai nilai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki nilai validitas rendah (Arikunto, 2010). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menentukan fungsi pengukurannya. Menurut (Jogiyanto, 2004), uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang harus diukur.

Penelitian ini menggunakan uji validitas *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Menurut (Hair et al, 2010) *Confirmatory Factor*

Analysis (CFA) adalah sebuah teknik interdependen yang bertujuan untuk mendefinisikan indikator yang mendasari variabel dalam sebuah analisis. Ghozali, (2016) Uji Validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator suatu variabel yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel yang digunakan. Jika masing-masing indikator merupakan indikator pengukur konstruk atau variabel maka akan memiliki nilai faktor loading yang tinggi.

Pengujian validitas menggunakan teknik analisis faktor, dimana harus disepakati dulu bahwa analisis faktor dapat dilakukan apabila setiap faktor membentuk instrumen sudah valid. Proses utama analisis faktor yaitu : (1) menentukan variabel apa saja yang akan di analisis, (2) menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, dengan metode *Bartlett test of sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling*) pada tahap analisis faktor ini, dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel, hingga didapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis, (3) sejumlah variabel yang memenuhi syarat didapat, kegiatan berlanjut ke proses inti pada analisis faktor yaitu factoring, proses ini akan mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya. Menurut Ghozali, (2016) angka MSA (*Measure of Sampling*) berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria :

- a. $MSA = 1$, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain
- b. $MSA > 0,5$, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut $MSA < 0,5$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator kedalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk kemudian akan mengelompokkan menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi. Ketika pada pengelompokan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Ada dua jenis rotasi yaitu *orthogonal rotation* dan *oblique rotation*. Rotasi *orthogonal* melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi *orthogonal* dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax*, *Equimax*, dan *Promax* (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan Indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang

terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu *single trial administration* yang artinya menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Ada pula yang memaknakananya Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$SA = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 AI + \beta_3 PKA + \beta_4 SE + \beta_5 R + e$$

Keterangan :

SA = Senjangan Anggaran

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2 \dots \beta_3 \dots \beta_4 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi

PA = Partisipasi Anggaran

AI = Asimetri Informasi

PKA = Penekanan Anggaran

SE = *Self Esteem*

R = *Reward*

e = Standar Error

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

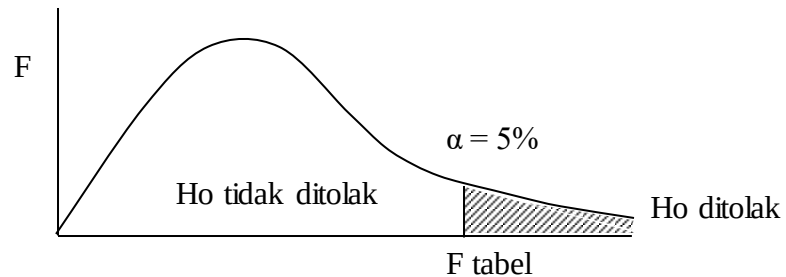
Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan signifikansi pada penelitian ini adalah 5% (0,05) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah Model yang digunakan sudah bagus (*goodness of fit*). Kriteria bagus atau tidaknya model yang digunakan adalah :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (*tidak fit*) (Ghozali, 2016).



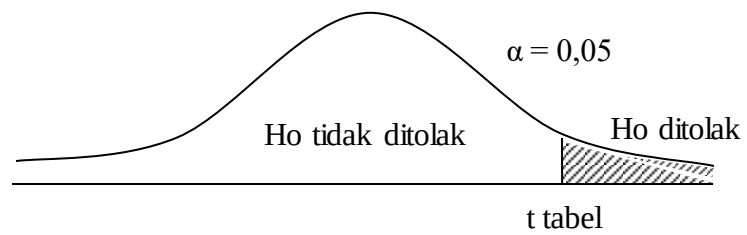
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

3. Uji t

Menurut Ghazali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian koefisien regresi secara menyeluruh menggunakan Uji t dengan menggunakan derajat kebebasan (df) = $n - 1$, pada tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Kriteria Penerimaan hipotesis positif dan negatif pada uji t adalah:

a. Penerimaan Hipotesis Positif

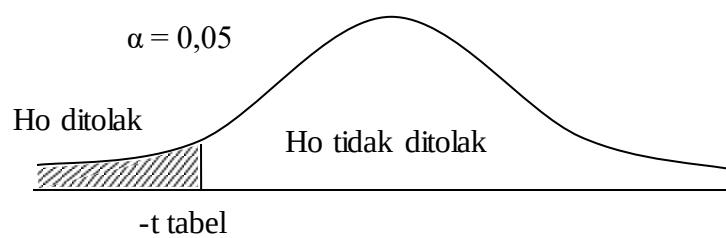
- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t

b. Penerimaan Hipotesis Negatif

- 1) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).



Gambar 3.3
Penerimaan Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, *self esteem*, dan *reward* terhadap senjangan anggaran berdasarkan hasil analisis di atas maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,415. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, *self esteem*, dan *reward* menjelaskan senjangan anggaran sebesar 41,5 % sedangkan sisanya 58,5 % (100% - 41,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

Hasil *goodness of fit test* menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari f tabel yang berarti model yang digunakan pada penelitian ini layak atau *fit*. Hasil uji t menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran, *self esteem* berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap senjangan anggaran, sedangkan *reward* tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, *self esteem*, dan *reward*. Hasil koefisien determinasi baru dapat menjelaskan adanya senjangan anggaran sebesar 41,5% sedangkan selebihnya sebesar 58,5% dipengaruhi variable-variabel lain yang tidak teramati pada penelitian ini.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pejabat eselon III dan IV yang berkerja di OPD Kabupaten Temanggung sehingga belum dapat merepresentasikan tujuan penelitian ini sesungguhnya.
3. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner.

C. Saran

Memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan maka saran sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya perlu menguji pengaruh variabel lain terhadap munculnya senjangan anggaran misalnya dengan menambahkan variabel sistem pengendalian manajemen karena sistem pegendalian manajemen dapat memengaruhi tingkat senjangan anggaran.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden agar hasil penelitiannya lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data selain dengan metode kuesioner, yaitu dengan metode wawancara, hal ini berguna agar dapat mengurangi terjadinya bias dan kesesatan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiyani, F. (2017). *Pengaruh Self Efficacy Reward And Punishment Dan Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Studi Eksperimen Pada Konteks Penganggaran Partisipatif*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armaeni. (2012). *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack)*. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Atkinson, A., & Kaplan, R. S. (1998). *Advance Management Accounting (3rd ed.)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bajora, M. (2017). *Pengaruh Asimetri Informasi, Job Relevant Information Dan Efektivitas Pengendalian Anggaran Terhadap Budgetary Slack*.
- Bangun, N., Andani, K. W., & Sugianto, W. (2012). *Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack*. *Jurnal Akuntansi*, Volume 12, Nomor 1, April 2012 : 577 - 594, 12(1), 577–594.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Gapenski, I. C. (1996). *Intermediate Financial Managememt (Fifth Edit)*. New York: The Dryden Press.
- Brownell, P., & McInnes, M. (1986). *Budgetary Participation, Motivation, and Managerial Performance*. *The Accounting Review*, Vol. 61(No. 4), 587–600.
- Desmayani, N. M. M. R., & Suardikha, I. M. S. (2016). *Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Locus Of Control, Dan Pemberian Reward Terhadap Budgetary Slack*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(Vol.16.2), 1121–1148.
- Dianthi, I. A. G. P., & Wirakusuma, M. G. (2017). *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2302-8556*, 18(Vol.18.2), 874–901.

- Dunk. (1993). The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*. Apr 1993; 68;2; *ABI/INFORM Research*, g.400-410.
- Erina, N. P. D., & Suartana, W. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasaran Anggaran pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 15(2), 973–1000.
- Falikhatun. (2007). *Interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, dan. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hair et al. (2010). *Multivariate Data Analysis* (Seventh Ed). Pearson Prentice Hall.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2004). *Managemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hopwood, A. G. (1972). An Empirical Study of tHe Role of Accounting Data In Performance Evaluation, Empirical Research in Accounting. *Journal of Accounting Research*, 156–183.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Managemen Keuangan (Ke Enam)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto, H. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Edisi 2004). Yogyakarta: BPFE.
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran , Penekanan Anggaran , Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda Influence of Budgetary Participation , Budget Emphasis , Information Asymmetry on Budgetary Slack at SKPD Kota Samarinda. *AKUNTABEL*, 14(2), 144–156.
- Lestara, I. G. E. Y. S., Herawati, N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu

terhadap Senjangan Anggaran dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).

Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Milani K. (1975). The Relationship of Participation In Budget Setting To Industrial Supervisor Perormance And Attitudes: A Field Study. *The Accounting Review*, 274–284.

Mulyadi. (2004). *Akuntansi Biaya (Ke Sembila)*. Yogyakarta: BPFE.

Nafarin, M. (2012). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Netra, I. B. W., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Karakter Personal, Reputasi, Dan Self Esteem Terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN 2302-8556*, 19(2), 1406–1435.

Onsi, M. (1973). Factor Analysis of Behavioral Lariables Affecting Budgetary Slack. *The Accounting Review*, 535–548.

Ratri, N. H. A. (2010). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi Konstruksi I)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Rosenberg. (1965). No Title. *The Self Esteem Scale*.

Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Ke Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.

Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2014). *Buku Keperawatan (Alih Bahasa) Achir Yani S.Hamid (Edisi 3)*. Jakarta: EGC.

Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, I. K. (2010). Pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, asimetri informasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap budgetary slack pada hotel-hotel berbintang di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–26.

Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.

www.semarang.bpk.go.id.. Retrieved December 12, 2017, from
semarang.bpk.go.id

Yasa, G. M., Diatmika, P. G., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Self Esteem Terhadap Senjangan Anggaran Desa Di Kecamatan Kubutambahan. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

Yeandrawita. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Kompleksitas Tugas Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada Instansi Pemerintah Daerah. *Jom FEKON Vol. 2 No.2 Oktober 2015*, 2.